

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang. Saat ini negara Indonesia semakin menunjukkan kenaikan pada segi perekonomian. Kenaikan ekonomi ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lain sebagainya. Khususnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah.

Langkah strategis pengembangan perbankan syariah telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah.² Pada peraturan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 telah ditegaskan bahwa bank berdasarkan pengelolaan pada perbankan dibedakan

² Muhammad Syafi'i Antnio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). hlm. 26.

menjadi bank konvensional dan bank syariah yang digunakan untuk bank umum ataupun bank perkreditan rakyat.³

Dalam era kemajuan saat ini, perbankan merupakan salah satu perusahaan di bidang keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam menjalankan fungsi sebagai perantara sebagai penghimpun dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satunya yakni bank Islam atau yang biasa disebut dengan bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dan menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang berorientasi pada laba atau profit.⁴

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada hingga Agustus 2021 tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa perbankan syariah mempunyai jaringan sebanyak 2.044 Bank Umum Syariah (BUS), 407 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 648 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk tahun 2021 ini bidang keuangan syariah terus mengalami pertumbuhan yang positif. Total nilai asetnya per Agustus 2021 mencapai 619,804 milyar. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari total Bank Usaha Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).⁵

³ Abdul. Ghofur Ansori. *Perbankan Syariah Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2108), hlm.30

⁴ Muhammad. *Pengantar Bisnis Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), hlm. 154

⁵ <https://www.ojk.go.id> diakses pada 18 Desember 2021, pukul 19.30wib

Dalam kinerja keuangan bank syariah memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang maksimal untuk meningkatkan kinerja bank yang bagus. Laba pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya.

Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya. Pertumbuhan laba yang bagus akan menaikkan nilai perusahaan dan merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik.⁶

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang. Untuk mengukur kinerja terutama kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

⁶ Sigit Setiawan, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Indonesia*. STIE Bank BPD Jateng

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali.⁷ Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik yaitu pada tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usaha yang dapat selalu berkembang.

Operasional kinerja bank yang baik akan mempengaruhi kesehatan keuangan suatu bank sehingga potensi keberhasilan yang ada di perusahaan tercerminkan dalam laporan keuangan perusahaan berupa profitabilitas. Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Dimana profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya.⁸

⁷ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 155

⁸ Indra Gunawan, dkk. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018*. Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran Dan Keuangan. Vol.1, No.1 .2020

Dalam dunia perbankan profitabilitas dapat dihitung dengan *Return on Equity* (selanjutnya disingkat ROE) dan *Return on Assets* (selanjutnya disingkat ROA). Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya dan banyak faktor internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, diantaranya *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *net operating margin* (NOM), dan *Bank Size*.

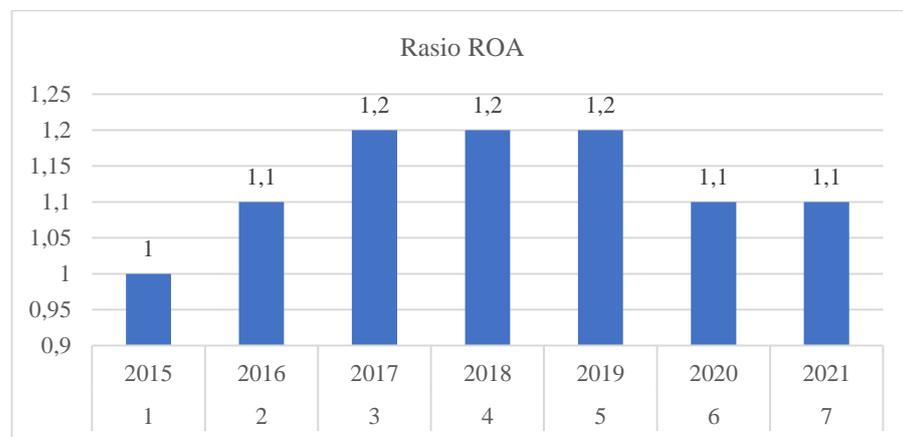
Pengukuran tingkat profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dengan liabilitas yang ada. Dengan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat

kembalian (return) semakin besar dan standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁹

Dalam tujuh tahun terakhir, ROA Bank BCA Syariah mengalami kenaikan dan penurunan seperti yang digambarkan dalam grafik dibawah ini:

Grafik 1.1
Perkembangan ROA Bank BCA Syariah periode 2015-2021
(Dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah, data diolah

Dari data ROA Bank BCA Syariah diatas masih terlihat fluktuatif Bank BCA Syariah tahun 2015 sebesar 1%, tahun 2016 naik sebesar 1,1% tahun 2017 naik sebesar 1,2% dan stagnan sampai tahun 2019,

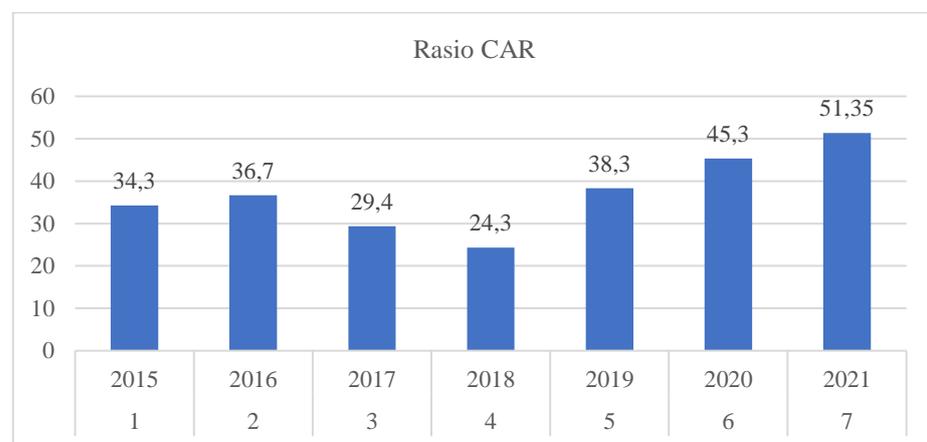
⁹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan—Teori dan Penerapan, Buku 2* (Yogyakarta: BPFE, 1998), hal. 35

pada tahun 2020 kembali turun menjadi 1.1% dan pada tahun 2021 stagnan 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank BCA Syariah mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif yang ditinjau dari aspek-aspek yang bersangkutan.

Peran modal sangat penting dalam kegiatan operasional bank dan modal yang cukup menunjukkan tingkat rasio yang baik. *Capital adequacy ratio* (CAR) dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank dapat dengan mudah menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Dalam tujuh tahun terakhir, CAR Bank BCA Syariah mengalami kenaikan yang signifikan seperti yang digambarkan dalam grafik dibawah ini:

Grafik 1.2
Rasio CAR Bank BCA Syariah periode 2015-2021
(Dalam %)



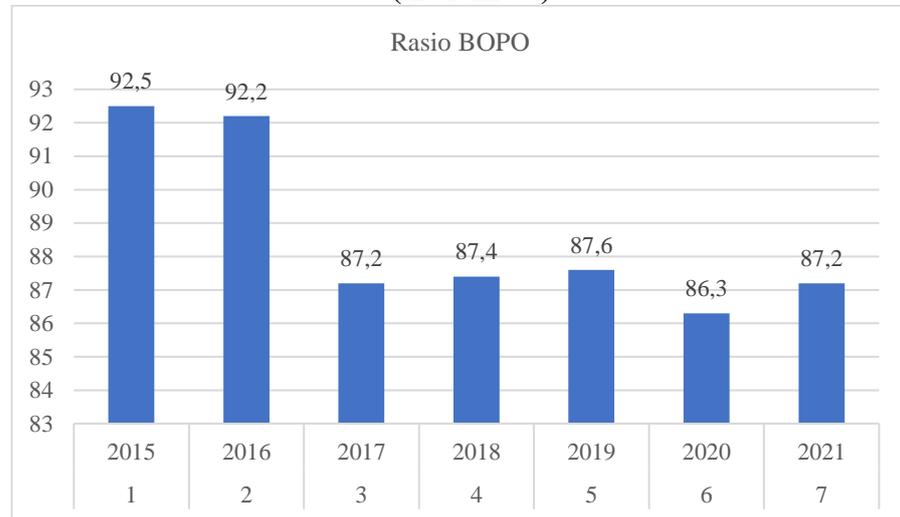
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah, data diolah.

Dari data diatas rasio CAR Bank BCA Syariah juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 CAR Bank BCA Syariah sebesar 34,3% tahun 2016 naik sebesar 36,07%, tahun 2017 turun sebesar 7,03% menjadi 29,04%, tahun 2018 turun sebesar 5,01% menjadi 24,03%, pada tahun 2019 naik menjadi 38,3%, tahun 2020 naik sebesar 14% pada tahun 2020 menjadi 45,03%, naik 7% dan pada tahun 2021 naik menjadi 51,35%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank BCA Syariah mengalami nilai yang fluktuatif pada tujuh tahun terakhir yang berarti aspek-aspek permodalan Bank BCA Syariah semakin baik, walaupun peningkatan prosentase disetiap tahunnya masih belum stabil dan juga masih mengalami penurunan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, serta digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka menjadi semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.¹⁰

¹⁰ Indra Gunawan,dkk. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018*. Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran Dan Keuangan. Vol.1,No.1 .2020 hlm.22

Grafik 1.3
Rasio BOPO Bank BCA Syariah periode 2015-2021
(Dalam %)



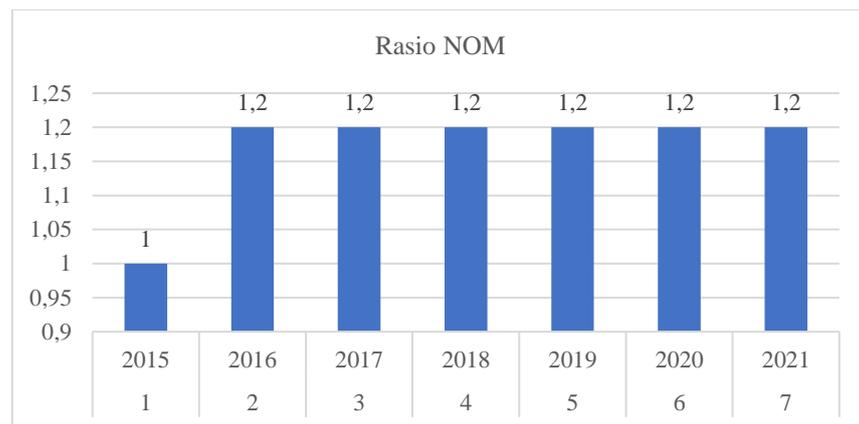
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah, data diolah.

Dari data diatas pada tahun 2015 BOPO Bank BCA Syariah sebesar 92,5%, tahun 2016 turun menjadi 92,02%, tahun 2017 turun menjadi 87,02%, tahun 2018 naik sebesar 0,2% menjadi 87,04%, tahun 2019 naik sebesar 0,2% menjadi 87,06%, pada tahun 2020 turun menjadi 86,03%, dan pada tahun 2021 naik 87,2% hal ini menunjukkan bahwa BOPO Bank BCA Syariah mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif pada tujuh tahun terakhir.

Selanjutnya rasio, *Net Operating Margin* (NOM) merupakan persamaan dari rasio *Net Income Margin* (NIM) dikarenakan dalam sistem pada bank syariah tidak berbasis bunga melainkan berbasis bagi

hasil. Sehingga rasio NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba.¹¹

Grafik 1.4
Rasio NOM Bank BCA Syariah periode 2015-2021
(Dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah, data diolah.

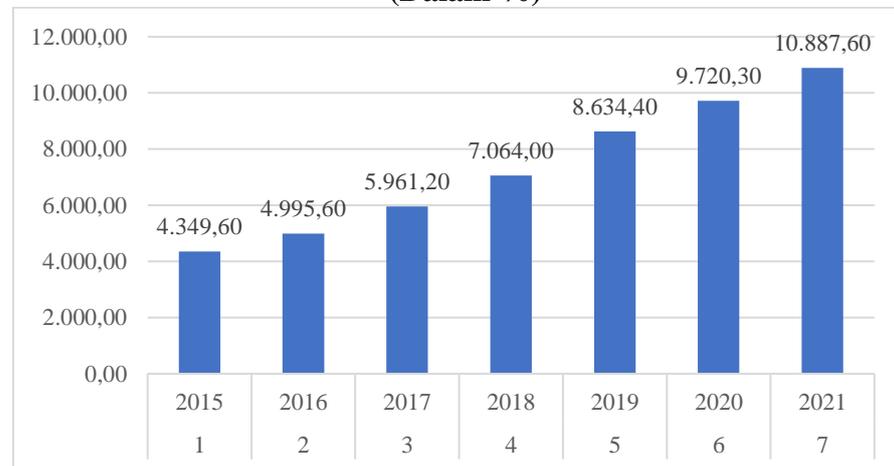
Dari data diatas pada tahun 2015 NOM Bank BCA Syariah sebesar 1%, sampai tahun 2021 sebesar 1,2% hal ini menunjukkan bahwa NOM Bank BCA Syariah mengalami stagnan pada tujuh tahun terakhir

Selanjutnya, rasio Bank *Size* (Ukuran Perusahaan) merupakan skala yang dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain lain. Besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat dari total assetnya.¹²

¹¹ Peraturan Bank Indonesia, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007

¹² Ridho Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 4 No. 4, 2015, hal 3

Grafik 1.5
Bank Size Bank BCA Syariah
Periode 2015-2021
(Dalam %)



Sumber: *Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA Syariah, data diolah*

Dari data diatas pada tahun 2015 Bank *Size* pada Bank BCA Syariah sebesar 4.396,60, tahun 2016 naik sebesar 4.995,60, tahun 2017 naik menjadi 5.961,20, tahun 2018 naik menjadi 7.064,00, tahun 2019 naik menjadi 8.634,40, pada tahun 2020 turun menjadi 9.720,30 dan pada tahun 2021 naik menjadi 10.887,60. Hal ini menunjukkan bahwa Bank *Size* pada Bank BCA Syariah mengalami kenaikan secara signifikan pada tujuh tahun terakhir.

Pada pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang profitabilitas pada bank syariah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanum Yuniastika menyatakan bahwa BOPO dan *Size* berpengaruh pada ROA.¹³ Penelitian lain dilakukan oleh Melati Lindsari dan Irene Rini Demi Pangestu menyatakan bahwa

¹³ Hanum Yuniastika Ristia, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *At Tauzi': Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 18, No. 2, (2018). hlm. 8

ukuran perusahaan atau *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas CAR, BOPO, NOM dan Bank Size berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin*, dan Bank Size Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank BCA Syariah Periode 2015-2021)**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini merupakan penjelasan mengenai kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada Bank BCA Syariah rasio CAR mengalami prosentase naik dan turun, hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh Bank.

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada Bank BCA Syariah rasio BOPO mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

3. *Net Operating Margin* (NOM)

Pada Bank BCA Syariah rasio NOM cenderung mengalami stagnan dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank.

4. *Bank Size*

Pada Bank BCA Syariah *Bank Size* mengalami peningkatan total asset pada bank, namun laporan laporan rasio keuangan yang lainnya mengalami pertumbuhan yang fluktuatif yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

C. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan ini untuk mempelajari dan menjawab pertanyaan tertentu yang mana secara spesifik menjawab dari fokus dari penelitian ini. Maka dalam penyusunan suatu rancangan penelitian wajib ditentukannya suatu rumusan masalah terlebih dahulu. Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti yaitu:

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2015-2021 ?
2. Apakah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2015-2021 ?

3. Apakah NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2015-2021 ?
4. Apakah Bank *Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2015-2021 ?
5. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NOM (*Net Operating Margin*), dan Bank *Size* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank BCA Syariah periode 2015-2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank BCA Syariah periode 2015-2021.
2. Untuk menguji pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank BCA Syariah periode 2015-2021.
3. Untuk menguji pengaruh NOM (*Net Operating Margin*) secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank BCA Syariah periode 2015-2021.
4. Untuk menguji pengaruh Bank *Size* secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank BCA Syariah periode 2015-2021.

5. Untuk menguji pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NOM (*Net Operating Margin*), dan *Bank Size* secara simultan terhadap profitabilitas pada bank BCA Syariah periode 2015-2021.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya kajian ini dalam pemecahan masalah maka diharapkan oleh peneliti dalam kajian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NOM (*Net Operating Margin*) dan *Bank Size*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perbankan syariah khususnya dalam memberikan informasi tambahan, mengenai CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NOM (*Net Operating Margin*) dan *Bank Size*.

- b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa perbankan

Syariah yang berkaitan tentang teori CAR, BOPO, NOM dan Bank Size.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Perbankan Syariah.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Data penelitian yang digunakan adalah data triwulan Bank BCA Syariah (Annual Report) pada OJK dan mengunggahnya di website masing-masing bank periode tujuh tahun yaitu tahun 2015-2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian berfokus pada objek penelitian berupa rasio keuangan bank yang bersangkutan yaitu CAR, BOPO, NOM dan Bank Size.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari

sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.¹⁴

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada periode tertentu.¹⁵

c. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan dalam penilaian rentabilitas pada bank syariah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bagi hasil.¹⁶

d. *Bank Size*

Bank Size merupakan skala yang dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain

¹⁴ Retta Oktaviana,dkk. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Return On Assets (Studi Empiris pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9 No. 1. 2020,hlm.50

¹⁵ Retta Oktaviana,dkk. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Return On Assets (Studi Empiris pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 9 No. 1. 2020,hlm.51

¹⁶ Vita Tristingtyas dan Drs.Osmad Mutahar. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol. 3 No. 2.2013,hlm.134

lain. Besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat dari total assetnya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, maka yang dimaksud dari penelitian ini adalah “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), NOM (*Net Operating Margin*) dan Bank *Size* Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah (Studi Pada Bank BCA Syariah Periode 2015-2021)” adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh CAR, BOPO, NOM dan Bank *Size* terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan periode tujuh tahun.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

menjelaskan secara singkat dan jelas dari penelitian mengenai gambaran masalah, permasalahan, tujuan dilakukan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan atau masalah penelitian, penegasan istilah, dan urutan menyusun skripsi.

BAB II Landasan Teori

menjelaskan teori dan hipotesis. Teori-teori yang akan dibahas yaitu teori yang terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya

¹⁷ Ridho Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 4 No. 4, 2015, hal. 3

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Bank Size* pada Bank BCA Syariah periode 2015-2021.

BAB III Metodologi Penelitian

menjelaskan metode pengumpulan data penulis dan metode perancangan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian

menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V Pembahasan

menguraikan terkait pembahasan hasil dari penelitian yang berisi mengenai tentang hasil data penelitian dan merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti.

BAB VI Penutup

memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang mungkin berkepentingan guna penelitian selanjutnya yang didasarkan pada temuan saat penelitian.